



Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*

The Effect of Taxes, Bonus Mechanisms, and Tunneling Incentives on Transfer Pricing

Uun Unasih¹, Rudy Irawan Gunarto²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: unasihuun63@gmail.com¹, dosen02327@unpam.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 23-07-2025

Revised : 25-07-2025

Accepted : 27-07-2025

Pulished : 29-07-2025

Abstract

This study aims to determine the effect of tax, bonus mechanism, and tunneling incentive on transfer pricing. The population of this research is consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. This type of research uses quantitative research. The type of data used is secondary data. The sample selection technique in this study used purposive sampling method which selected 14 companies, with 5 years of observation, the number of observations in this study was 70 data. Data analysis techniques used are descriptive statistics and panel data regression analysis techniques with tools using Microsoft Excel and Eviews 12 software. Based on the results of simultaneous testing with the F test, it is known that simultaneously tax, bonus mechanism, and tunneling incentive affect transfer pricing. The result of this research is based on partial test with t test which states that tax affects transfer pricing, while bonus mechanism has no effect on transfer pricing, and tunneling incentive has no effect on transfer pricing.

Keywords : Tax, Bonus Mechanism, Tunneling Incentive, Transfer Pricing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang terpilih sebanyak 14 perusahaan, dengan tahun pengamatan sebanyak 5 tahun maka jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 70 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan teknik analisis regresi data panel dengan alat bantu menggunakan *Microsoft Excel* dan *Software Eviews 12*. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan uji F diketahui bahwa secara simultan pajak, mekanisme bonus, dan *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini berdasarkan uji parsial dengan uji t yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, sedangkan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, dan *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kata Kunci : Pajak, Mekanisme Bonus, *Tunneling Incentive*, *Transfer Pricing*



PENDAHULUAN

Kemajuan globalisasi mendorong pertumbuhan bisnis antar negara dan memperluas persaingan ke tingkat global. Perusahaan tidak hanya aktif di dalam negeri, tetapi juga berekspansi ke luar negeri agar mendapat keuntungan lebih tinggi. Hal ini menyebabkan perusahaan bebas menjalankan transaksi bisnis, baik antar-divisi maupun antar-perusahaan dalam satu grup, terutama dengan perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Transaksi ini memungkinkan perusahaan menentukan harga jual dan beli sendiri, yang dikenal sebagai *transfer pricing* (Simanullang, 2023).

Transfer pricing banyak terjadi karena kemudahan akses antar negara serta perbedaan aturan dan tarif pajak. Perusahaan multinasional memanfaatkan *transfer pricing* untuk mengatur besaran pajak yang dibayarkan, dengan cara melakukan pengalihan laba ke negara dengan pajak lebih rendah. Praktik ini sering kali menyebabkan kerugian bagi negara asal, seperti Indonesia, karena potensi pajak yang seharusnya diterima menjadi berkurang. Dengan demikian, *transfer pricing* tidak hanya berkaitan dengan strategi bisnis, tetapi juga berdampak pada penerimaan negara, terutama di negara yang sangat mengandalkan pajak seperti Indonesia (Hodijah & Hidayat, 2020).

Praktik *transfer pricing* banyak terjadi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun sebesar 2,07% (www.bps.go.id, 2024). Menurut survei Kementerian Ketenagakerjaan (2020), yang berdampak pada sekitar 88% perusahaan mengalami kerugian akibat menurunnya permintaan produk dan jasa. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari www.kemenperin.go.id pada tahun 2021 subsektor makanan dan minuman (*consumer non-cyclical*) termasuk dalam lima sektor dengan nilai ekspor terbesar yaitu sekitar 19,58%. Karena aktivitas ekspor dan transaksi bisnis yang luas, perusahaan di sektor ini menjadi lebih rentan terhadap praktik *transfer pricing* yang digunakan untuk mengurangi beban pajak. Salah satu perusahaan yang diduga menerapkan *transfer pricing* adalah perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, produsen roti terbesar di Indonesia dengan merek dagang Sari Roti. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995, perusahaan ini awalnya beroperasi sebagai perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation.

Tabel 1
Data Piutang Pihak Berelasi dan Total Piutang PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) Tahun 2019-2023

Tahun	Piutang Pihak Berelasi	Total Piutang	<i>Transfer Pricing</i>
2019	199.487.612.360	524.475.209.047	0,38036
2020	169.703.141.320	410.269.288.995	0,41364
2021	185.850.582.845	386.527.573.728	0,48082
2022	248.296.556.758	492.829.811.206	0,50382
2023	238.052.062.834	468.882.920.683	0,50770

Sumber Data: Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1 yang diperoleh dari www.idx.co.id terdapat data yang digunakan untuk menghitung *transfer pricing*, informasi mengenai piutang kepada pihak berelasi dan jumlah total piutang kepada pihak berelasi. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) melakukan *transfer pricing* dengan nilai 0,38 pada tahun 2019 menjadi 0,50 pada tahun 2023, yang mengindikasikan peningkatan transaksi antar perusahaan berelasi. Pada tahun 2019, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk melakukan pembelian bahan baku dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT.



Indofood Sukses Makmur Tbk, kemudian menjualnya ke PT. Indomarco Prismatama sebesar Rp.1.221.194.428.452 atau 36,59% dari total transaksi yang menunjukkan indikasi praktik *transfer pricing* di Indonesia (Devi & Marito, 2023).

Kasus *transfer pricing* juga ditemukan pada PT. Indofood Sukses Makmur dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, berdasarkan informasi yang diperoleh dari www.kumparan.com pada tahun 2020. Indikasi ini muncul karena laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada kuartal I tahun 2020 mencapai Rp. 1,4 triliun, sementara saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan penjualan saham. Dari kuartal I tahun 2020, laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk meningkat 4% menjadi Rp. 1,4 triliun. Pada Mei 2020, data yang diperoleh dari BEI menunjukkan bahwa saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk turun drastis sebesar 6,67% menjadi Rp. 5.600 per saham, dan saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk turun 6,98% menjadi Rp. 8.325 per saham. Kepala riset MNC Securities, Edwin Sebayang, menyatakan bahwa selain indikasi *transfer pricing*, penurunan harga saham juga disebabkan oleh akuisisi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk atas saham Pinehill Corpora Limited yang mahal, sehingga mempengaruhi harga saham. Edwin juga menambahkan bahwa kekhawatiran investor terhadap dugaan *transfer pricing* turut berperan dalam melemahnya saham tersebut (Harahap & Winingrum W A, 2024).

Praktik *transfer pricing* pada perusahaan sering dipengaruhi oleh beban pajak sebagai faktor utama. Beban pajak menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46 adalah total pajak kini dan pajak tangguhan yang dihitung dalam laporan laba rugi selama satu periode. Tarif pajak berbeda-beda di setiap negara dan menjadi kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Karena besarnya pajak ini, terutama pada perusahaan multinasional, mereka terdorong untuk mencari cara agar laba tetap maksimal dengan mengurangi pembayaran pajak secara legal melalui *transfer pricing*, yaitu memindahkan laba atau aset ke anak perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak lebih rendah. Praktik ini terjadi karena adanya hubungan istimewa antara perusahaan induk dan anak perusahaan sehingga *transfer pricing* menjadi strategi pengelolaan pajak yang penting (Lubis et al., 2024).

Faktor kedua yang juga memengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah mekanisme bonus sebagai sistem penghargaan bagi karyawan, khususnya manajemen. Bonus diberikan berdasarkan pencapaian target tertentu yang diharapkan dapat memotivasi kinerja karyawan agar lebih produktif. Sebagai tambahan kompensasi di luar gaji pokok, bonus ini biasanya bergantung pada laba perusahaan. Karena itu, manajemen terdorong untuk mengambil langkah agar laba perusahaan tampak lebih besar, salah satunya dengan melakukan *transfer pricing*. Dengan cara ini, bonus yang mereka terima bisa meningkat seiring dengan laba yang dilaporkan (Anggraeni et al., 2023).

Faktor ketiga yaitu *tunneling incentive*, yakni praktik pemindahan keuntungan atau aset perusahaan kepada pemegang saham mayoritas demi kepentingan pribadi mereka. *Tunneling* ini dapat dilakukan melalui transaksi yang menguntungkan pemilik besar, seperti penjualan aset dengan harga di bawah pasar atau tidak membagikan dividen secara adil. Aktivitas tersebut sering menggunakan mekanisme *transfer pricing* untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham mayoritas, sementara pemegang saham minoritas menerima kerugian (Masyitah, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh ketiga faktor ini terhadap *transfer pricing*, sehingga penelitian ini diambil dengan fokus pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 agar dapat memberikan pemahaman empiris yang lebih jelas dan konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*”, khususnya pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cylicas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023.



KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer), di mana *agent* diberi tugas untuk menjalankan keputusan sesuai dengan kepentingan *principal* (Sakina & Sugiyanto, 2024). Namun, dalam hubungan ini sering terjadi konflik kepentingan karena *principal* dan *agent* memiliki tujuan pribadi masing-masing yang tidak selalu sejalan dengan tujuan perusahaan. Konflik tersebut dikenal sebagai konflik antar kelompok (Devi Novita & Teti Chandrayanti, 2024).

2. *Transfer Pricing*

Transaksi *Transfer pricing* (harga transfer) adalah harga yang dibebankan satu subunit (departemen atau divisi) untuk suatu produk atau jasa yang dipasok ke subunit yang lain diorganisasi yang sama. Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *transfer pricing* adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang ditransfer ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam penelitian ini perusahaan yang melakukan transaksi *transfer pricing* dihitung dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa atau berelasi (Utari, 2020).

3. Pajak

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 berbunyi Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang (Chalimatussa'diyah et al., 2020).

4. Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus adalah penghargaan langsung kepada karyawan, terutama manajer atau direksi, yang diberikan berdasarkan keuntungan perusahaan. Bonus ini bisa berupa komisi, tunjangan, atau insentif penjualan, dan biasanya ditentukan oleh pemimpin perusahaan sesuai jabatan. Mekanisme ini bertujuan memotivasi manajemen bekerja lebih keras, termasuk melakukan transfer pricing, agar mendapatkan bonus lebih besar (Rizanti & Karlina, 2024).

5. *Tunneling Incentive*

Tunneling incentive adalah perilaku pemegang saham mayoritas yang memindahkan aset dan laba perusahaan untuk keuntungan pribadi, sementara pemegang saham minoritas menanggung biaya kerugian tersebut (Mineri & Paramitha, 2021). Menurut PSAK No. 15 Tahun 2013 Paragraf 06, pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki minimal 20% saham dan berpengaruh signifikan pada pengendalian perusahaan, kecuali ada bukti sebaliknya, sedangkan pemegang saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dianggap tidak memiliki pengaruh kecuali dapat dibuktikan secara nyata (Jannah et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan ini dipilih karena



memungkinkan analisis yang sistematis dan objektif terhadap data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2019–2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yang sesuai karena data penelitian memiliki struktur waktu (*time series*) dan lintas entitas (*cross section*), sehingga memungkinkan pengujian pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan merupakan bagian sektor *consumer non-cyclicals*, terdaftar di BEI, mempublikasikan laporan keuangan lengkap, tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan, dan melaporkan piutang pihak berelasi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel selama lima tahun pengamatan, menghasilkan total 70 observasi.

Tabel 2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Transfer Pricing	$RPT = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$	Rasio
2	Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
3	Mekanisme Bonus	$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$	Rasio
4	Tunneling Incentive	$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber Data: Diolah Peneliti, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Sektor ini dipilih karena termasuk kategori barang konsumsi primer yang relatif stabil secara ekonomi serta memiliki kualitas pelaporan keuangan yang baik dan lengkap. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan penelitian, dan diperoleh sebanyak 14 perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.



1. Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/17/25 Time: 16:43
 Sample: 2019 2023

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.338243	0.251629	1.190900	0.670600
Median	0.167000	0.236500	1.021500	0.734000
Maximum	2.325000	0.638000	3.669000	0.925000
Minimum	0.000000	0.051000	0.160000	0.208000
Std. Dev.	0.457089	0.085619	0.654873	0.237104
Skewness	2.291296	2.654758	1.489988	-0.669511
Kurtosis	9.732061	13.03423	6.153551	2.230944
Jarque-Bera Probability	193.4357 0.000000	375.8906 0.000000	54.90668 0.000000	6.954581 0.030891
Sum	23.67700	17.61400	83.36300	46.94200
Sum Sq. Dev.	14.41621	0.505808	29.59121	3.879069
Observations	70	70	70	70

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan Tabel 3, analisis statistik deskriptif dilakukan pada 70 data penelitian periode 2019-2023 dengan variabel-variabel sebagai berikut: Variabel Transfer Pricing (Y), memiliki rata-rata 0,338243, median 0,167000, nilai maksimum 2,325000 (dimiliki PT. Millennium Pharmedon International Tbk tahun 2021), nilai minimum 0,000000 (PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2020), dan standar deviasi 0,457089, menunjukkan rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Variabel Pajak (X1) memiliki rata-rata 0,251629, median 0,236500, maksimumnya 0,638000 (PT. Millennium Pharmedon International Tbk tahun 2020), minimum 0,051000 (PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2020), dan standar deviasi 0,085619, dengan rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Variabel Mekanisme Bonus (X2) memiliki rata-rata 1,190900, median 1,021500, nilai maksimum 3,66900 (PT. Astra Argo Lestari Tbk tahun 2020), minimum 0,160000 (PT. Astra Argo Lestari Tbk tahun 2019), dan standar deviasi 0,654873, dengan rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Sedangkan variabel *Tunneling Incentive* (X3) menunjukkan rata-rata 0,670600, median 0,734000, maksimum 0,925000 (PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2019-2023), minimum 0,208000 (PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2019-2023), dan standar deviasi 0,237104, juga dengan rata-rata lebih besar dari standar deviasi.

2. Model Regresi Data Panel

Langkah dalam menentukan model yang terbaik antara tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) perlu di uji masing-masing tersebut dengan menggunakan uji-uji sebagai berikut:



Tabel 4 Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020535	0.233195	-0.088061	0.9301
X1	-0.318839	0.633997	-0.502903	0.6167
X2	0.142820	0.082610	1.728849	0.0885
X3	0.401019	0.227822	1.760228	0.0830
R-squared	0.084494	Mean dependent var		0.338243
Adjusted R-squared	0.042880	S.D. dependent var		0.457089
S.E. of regression	0.447182	Akaike info criterion		1.283743
Sum squared resid	13.19813	Schwarz criterion		1.412228
Log likelihood	-40.93099	Hannan-Quinn criter.		1.334779
F-statistic	2.030423	Durbin-Watson stat		1.056503
Prob(F-statistic)	0.118114			

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan pada Tabel 4 diatas menunjukkan *Common Effect Model* (CEM) memiliki nilai kostanta -0,020535, nilai regresi variabel Pajak (X1) sebesar -0,318839, Mekanisme Bonus (X2) sebesar 0,142820, dan *Tunneling Incentive* (X3) sebesar 0,401019.

Tabel 5 Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.093387	0.548146	1.994699	0.0512
X1	-2.313249	0.804649	-2.874854	0.0058
X2	0.013878	0.079740	0.174044	0.8625
X3	-0.282720	0.679004	-0.416374	0.6788
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.438016	Mean dependent var		0.338243
Adjusted R-squared	0.268360	S.D. dependent var		0.457089
S.E. of regression	0.390976	Akaike info criterion		1.167167
Sum squared resid	8.101679	Schwarz criterion		1.713231
Log likelihood	-23.85086	Hannan-Quinn criter.		1.384070
F-statistic	2.851796	Durbin-Watson stat		1.637984
Prob(F-statistic)	0.004976			

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas, menunjukkan *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki nilai kostanta sebesar 1,093387. Nilai regresi variabel pajak (X1) sebesar -2,313249,



Mekanisme Bonus (X2) sebesar 0,013878, dan *Tunneling Incentive* (X3) sebesar -0,282720.

Tabel 6 Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.092502	0.233984	0.395336	0.6939
X1	-0.632770	0.604238	-1.047220	0.2988
X2	0.117679	0.073610	1.598671	0.1147
X3	0.394900	0.235475	1.677033	0.0983
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.118355	0.0839
Idiosyncratic random			0.390976	0.9161
Weighted Statistics				
R-squared	0.070775	Mean dependent var	0.280106	
Adjusted R-squared	0.028538	S.D. dependent var	0.431406	
S.E. of regression	0.425206	Sum squared resid	11.93281	
F-statistic	1.675649	Durbin-Watson stat	1.128418	
Prob(F-statistic)	0.180725			

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan pada Tabel 6 diatas menunjukkan *Random Effect Model* (REM) memiliki nilai kostanta 0,092502. Nilai regresi variabel Pajak (X1) sebesar -0,632770, Mekanisme Bonus (X2) sebesar 0,117679 dan *Tunneling Incentive* (X3) sebesar 0,394900.

3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.564633	(13,53)	0.0080
Cross-section Chi-square	34.160258	13	0.0011

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan pada Tabel 4.7 diatas bahwa *probability cross section chi-square* sebesar 0,0011. Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05) sehingga H1 diterima yang artinya *Fixed Effect Model* dapat terpilih.



Tabel 8 Hasil Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.062704	3	0.0018

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan pada Tabel 4.8 diatas hasil uji Hausman menunjukkan *cross-section random effect* sebesar 0,0018 yaitu lebih kecil dari pada α (0,05) sehingga H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya *Fixed Effect Model* dapat terpilih.

Tabel 9 Kesimpulan Pemilihan Model

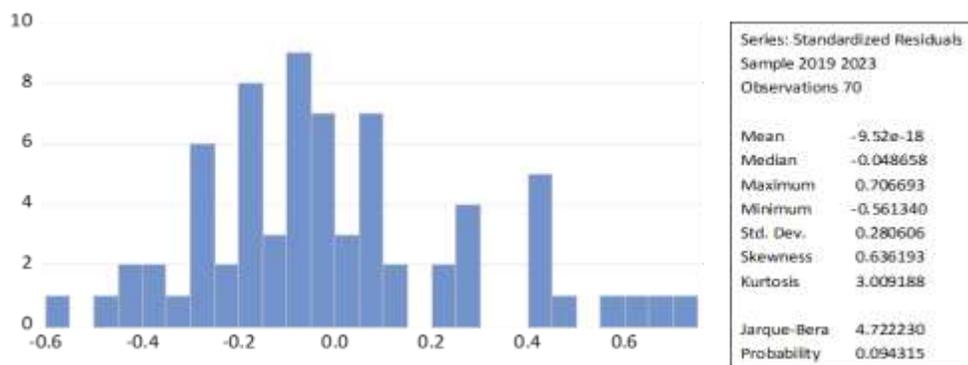
Pengujian	Syarat	Kesimpulan
Uji Chow	H0: Model terpilih CEM (Nilai Prob. > 0,05)	0,0011 < 0,05
	H1: Model terpilih FEM (Nilai Prob. < 0,05)	FEM
Uji Hausman	H0: Model terpilih REM (Nilai Prob. > 0,05)	0,0018 < 0,05
	H1: Model terpilih FEM (Nilai Prob. < 0,05)	FEM

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Dari hasil kesimpulan pada Tabel 9 didapatkan bahwa metode Uji Chow (CEM vs FEM) maka hasil terpilih yaitu FEM, kemudian hasil Uji Hausman (FEM vs CEM) maka hasil yang terpilih yaitu FEM. Maka hasil akhir yang terpilih dan yang akan digunakan adalah FEM.

4. Uji Asumsi Klasik

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews* 12, 2025



Berdasarkan data histogram pada Tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa *probability Jarque-Bera* sebesar $4,722230 > 0,05$ dan nilai probabilitas sebesar $0,094315$ lebih besar dari tingkat signifikan $0,05$. Oleh karena itu penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dikatan persyaratan normalitas dapat terpenuhi.

Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 05/16/25 Time: 10:58

Sample: 1 70

Included observations: 69

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.060955	20.73682	NA
X1	0.600855	13.44902	1.065888
X2	0.007560	4.802341	1.062765
X3	0.052673	9.017576	1.003182

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews 12*, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 11 diatas dapat diperoleh pada *Variance Inflation factors* (VIF) pada variabel independen adalah $1,065888$, $1,062765$ dan $1,003182$ karena nilai *Centered VIF* masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.152351	Prob. F(3,66)	0.1020
Obs*R-squared	6.238092	Prob. Chi-Square(3)	0.1006
Scaled explained SS	5.908564	Prob. Chi-Square(3)	0.1161

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews 12*, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada Tabel 12 di atas, dengan memakai metode Harvey, menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *Obs*R-squared* mencapai $6,238092$, yang lebih besar dibandingkan $\alpha = 5\%$ atau $> 0,05$. Karena itu, tidak ada indikasi masalah heteroskedastisitas. Diperkuat dengan nilai masing-masing variabel yang lebih besar dari $0,05$, yaitu X1 sebesar $0,1020$, X2 sebesar $0,1006$, dan X3 sebesar $0,1161$.



Tabel 13 Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.438016	Mean dependent var	0.338243
Adjusted R-squared	0.268360	S.D. dependent var	0.457089
S.E. of regression	0.390976	Akaike info criterion	1.167167
Sum squared resid	8.101679	Schwarz criterion	1.713231
Log likelihood	-23.85086	Hannan-Quinn criter.	1.384070
F-statistic	2.851796	Durbin-Watson stat	1.637984
Prob(F-statistic)	0.004976		

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW) pada hasil pengujian tersebut sebesar 1,637984 yang dimana terletak diantara -2 sampai +2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

Tabel 1 Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.093387	0.548146	1.994699	0.0512
X1	-2.313249	0.804649	-2.874854	0.0058
X2	0.013878	0.079740	0.174044	0.8625
X3	-0.282720	0.679004	-0.416374	0.6788

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.438016	Mean dependent var	0.338243
Adjusted R-squared	0.268360	S.D. dependent var	0.457089
S.E. of regression	0.390976	Akaike info criterion	1.167167
Sum squared resid	8.101679	Schwarz criterion	1.713231
Log likelihood	-23.85086	Hannan-Quinn criter.	1.384070
F-statistic	2.851796	Durbin-Watson stat	1.637984
Prob(F-statistic)	0.004976		

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews* 12, 2025

Nilai konstanta C sebesar 1,093387 yang bertanda positif. Maka dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* hubungan antara pengaruh pajak, mekanisme bonus dan *tunneling incentive* dalam keadaan konstan, sehingga *transfer pricing* mengalami peningkatan



sebesar 1,093387. Nilai koefisien variabel X1 pada Pengaruh Pajak memiliki nilai negatif sebesar -2,2313249 yang artinya jika variabel X1 turun 1 satuan, maka nilai Y (*Transfer Pricing*) akan mengalami penurunan sebesar 2,2313249 1 (satuan). Nilai koefisien X2 yaitu Mekanisme Bonus memiliki nilai 0,013878 yang artinya jika variabel X2 naik sebesar 1 (satuan), maka nilai Y (*Transfer Pricing*) akan naik sebesar 0,013878. Nilai koefisien X3 yaitu *Tunneling Incentive* memiliki nilai negatif sebesar -0.282720 yang artinya jika variabel X3 turun 1 (satuan), maka nilai Y (*Transfer Pricing*) akan mengalami penurunan sebesar -0.28272.

Tabel 15 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.438016	Mean dependent var	0.338243
Adjusted R-squared	0.268360	S.D. dependent var	0.457089
S.E. of regression	0.390976	Akaike info criterion	1.167167
Sum squared resid	8.101679	Schwarz criterion	1.713231
Log likelihood	-23.85086	Hannan-Quinn criter.	1.384070
F-statistic	2.851796	Durbin-Watson stat	1.637984
Prob(F-statistic)	0.004976		

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews* 12, 2025

Hasil penelitian uji koefisiensi determinasi yang disajikan pada Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa *Adjusted R-square* sebesar 0,268360. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi mampu menjelaskan hubungan variabel X pengaruh pajak, mekanisme bonus dan *tunneling incentive* berkontribusi sebesar 26,83% terhadap *transfer pricing*. Sementara itu, 73,17% atau (100% -26,83%) sisanya dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 16 Hasil Uji F (Simultan)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.438016	Mean dependent var	0.338243
Adjusted R-squared	0.268360	S.D. dependent var	0.457089
S.E. of regression	0.390976	Akaike info criterion	1.167167
Sum squared resid	8.101679	Schwarz criterion	1.713231
Log likelihood	-23.85086	Hannan-Quinn criter.	1.384070
F-statistic	2.851796	Durbin-Watson stat	1.637984
Prob(F-statistic)	0.004976		

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews* 12, 2025



Berdasarkan Tabel 16 yang tercantum di atas, nilai F-hitung dalam penelitian ini ditemukan sebesar 2,851796 dengan nilai probabilitas F-hitung sebesar 0,004976. Rumus untuk menentukan F-tabel adalah $df1 = k$ (total variabel bebas dan terikat) - 1, sehingga $df1 = 4 - 1 = 3$. Sementara itu, $df2 = n$ (jumlah data) - k (total variabel bebas dan terikat), sehingga $df2 = 70 - 4 = 66$. Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai F-tabel adalah 2,74. Maka, karena F-hitung lebih besar dari F-tabel ($2,851796 > 2,74$) dan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,004976 kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen atau H1, yaitu pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan *tunneling incentive* secara simultan mempengaruhi *transfer pricing*.

Tabel 16 Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.093387	0.548146	1.994699	0.0512
X1	-2.313249	0.804649	-2.874854	0.0058
X2	0.013878	0.079740	0.174044	0.8625
X3	-0.282720	0.679004	-0.416374	0.6788

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan tabel 17 hasil uji parsial menunjukkan bahwa memiliki t-hitung sebesar $-2.874854 < t$ -tabel sebesar 1,66792, sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2.874854 < 1,66792$). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Pajak sebesar $0,0058 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pajak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Pengujian hipotesis X2 dan X3 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas variabel X2 dan X3 > 0.05 sehingga Mekanisme Bonus dan *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel pajak, mekanisme bonus, dan *tunneling insentif* secara (simultan) berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
2. Pengujian parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Pajak (X1) berpengaruh signifikan terhadap praktik *transfer pricing* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019-2023.
3. Hasil pengujian parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Mekanisme Bonus (X2) tidak berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing* di perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023.
4. Dalam pengujian parsial (Uji t), menunjukkan bahwa variabel *Tunneling Incentive* (X3) tidak berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, S. P., Nuryati, T., Rossa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Mekanisme Bonus dan *Intangible Assets* terhadap *Transfer Pricing* dengan *Tax Avoidance* sebagai Variabel Moderasi *The Effect of Bonus Mechanism and Intangible Assets on Transfer Pricing with Tax Avoidance as a Moderating Variable*. *Sinomika Journal* | Volume, 2(4), 713–723.
- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus Dan *Exchange Rate* Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 572–588. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.96>
- Azhar, A. H., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan *Leverage* Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*: pada Perusahaan Manufaktur, Perkebunan, dan Pertambangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 687–704. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.395>
- Azimah Lisan Robbani, Endang Soeryana Hasbullah, B. S. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *AL-KALAM: JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 10(1), 104. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v10i1.8331>
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–161
- Chalimatussa'diyah, N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *E-Jra*, 09(06), 66–81.
- Cristina, I. Y., & Murtiningtyas, T. (2021). Analisis Pajak, *Tunneling Incentive*, Dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 15(1), 16–21.
- Darma, S. S. (2020). Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, *Tunneling Incentive* Dan Bonus Plan Terhadap Transaksi *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Multinasional Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(3), 469–478. <https://doi.org/10.32493/jee.v2i3.6811>
- Devi, A., & Marito, S. (2023). Pengaruh *Tunneling Incentive*, *Bonus Mechanism* Dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 8–16.
- Devi Novita, T. C. & Y. A. (2024). Pengaruh *exchange rate*, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015). <https://ejurnal-unespadang.ac.id/EPJA>, 2(4), 1–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/epja.v2i4.1154>
- Halim Rachmat, R. A. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan *Transfer Pricing*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i1.15801>
- Harahap, A. P. S., & Winingrum W A, S. P. (2024). Pengaruh *Tunneling Incentive*, Pajak, dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023). *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 475–490. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i2.2753>



- Hodijah, S. N., & Hidayat, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Bonus, *Tunneling Incentive*, Dan *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing* Dengan *Tax Minimization* Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1452>
- Jannah, F., Sarwani, S., Novriyandana, R., & Hardi, E. (2022). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 44–60.
- Lubis, V. R., Yunita, N. A., Murhaban, M., & Usman, A. (2024). Pengaruh Beban Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Sektor *Consumer Cyclical*s Periode 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(3), 351. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i3.10939>
- Masyitah, M. H. & E. (2024). PENGARUH TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS, *EFFECTIVE TAX RATE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *TRANSFER PRICING*. <https://jurnal.amikwidyaloka.ac.id/index.php/awl>, 4(April), 226–239.
- Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 5(1). <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3638>
- Muhammad Ariq, W. B., & Asalam, A. G. (2024). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Profitabilitas dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (Studi Pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *e-Proceeding of Management*, 11(6), 6407–6417.
- Prayudiawan, H., & Pamungkas, J. D. (2020). Pengaruh *Debt Covenant*, *Profitability*, *Exchange Rate*, Mekanisme Bonus Pada *Transfer Pricing*. *Akuntabilitas*, 13(1), 97–108. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.15328>
- Rizanti, D. F., & Karlina, L. (2024). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 499–512. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.856>
- Sakina, & Sugiyanto. (2024). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 499–512. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.856>
- Sari, D. A. M., & Djohar, C. (2022). Pengaruh *Profitabilitas*, *Debt Covenant* Dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 227–243. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.38>
- Setyorini, F., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Pajak (*ETR*), *Tunneling Incentive* (*TNC*), Mekanisme Bonus (*ITRENDLB*) Dan Firm Size (*Size*) Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13, 233–242.
- Simanullang, Y. R. (2023). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, *Tunneling Incentive* Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2021). (*Universitas Medan Area*). <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/19725>.



- Sugeng, A., Afandi, A., & Khuluqi, K. (2023). Pengaruh *Tax Planning*, Mekanisme Bonus dan Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2019-2021. *Inovasi Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(2), 292. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v10i2.p292-301.36109>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In M. Dr. Ir. Sutopo. Sp.Pd (Ed.), *Alfabeta Bandung* (Kedua, Cet, Vol. 11, Nomor 1).
- Utari, Y. (2020). PENGARUH *TAX MINIMIZATION*, *BONUS PLAN*, *DEBT CONVENANT* DAN *EXCHANGE RATE* TERHADAP PENERAPAN *TRANSFER PRICING* (Studi Empiris Pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019). <https://repository.uin-suska.ac.id/31422/2/SKRIPSI%20YELFI%20UTARI.pdf>, 2507(February), 1–9.
- Wardani, D. K., & Rini, D. P. (2021). Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing* Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 35–45.
- Wiwit, S., & Nurvani, P. M. (2025). Pengaruh *Transfer Pricing*, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan sektor energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023). *Musytari, Neraca manajemen, Ekonomi*, 17(7), 1–20.
- Yuliana Restu, & Dinar Ambarita. (2024). PENGARUH PAJAK, KEPEMILIKAN ASING DAN *TUNNELING INCENTIVE* TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING*. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1–23.